BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang Implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang

Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) merupakan suatu program yang ditujukan untuk menanggulangi feminisasi kemiskinan di desa-desa. Program ini dikhususkan untuk perempuan yang menyandang status janda atau perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga dengan status kesejahteraan berada pada desil I. Perempuan dengan kondisi tersebut lebih rentan miskin karena memikul beban ganda dalam rumah tangga sehingga perlu penanganan khusus. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Muhadjir Darwin bahwa kemiskinan pada perempuan bersifat spesifik, sehingga dibutuhkan penanganan yang khusus.¹

Tujuan Jalin Matra PFK yaitu memberikan akses interaksi dan perlindungan terhadap KRTP melalui optimalisasi peran Kader TP-PKK sebagai *mother care* bagi KRTP, memperluas akses Rumah Tangga Sasaran dengan KRTP terhadap usaha produktif untuk peningkatan aset usaha/ pendapatan keluarga, membantu mendorong ketahanan sosial ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar serta mendorong motivasi berusaha (*need for achievement*) dan kemampuan (*life skill*) KRTP dalam rangka

¹ Muhadjir Darwin, *Negara dan Perempuan : Reorientasi Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Graha Guru, 2005), hal.164

meningkatkan kesejahteraannya.²

Penentuan sasaran Jalin Matra PFK diambil dari PBDT 2015 dengan tingkat kesejahteraan keluarga berada pada Desil I. Program ini mengukung konsep pemberdayaan ekonomi yang mana sasaran program diberi bantuan berupa modal usaha produktif senilai Rp. 2.500.000 diwujudkan dalam bentuk barang. Kepala rumah tangga perempuan diberi kebebasan dalam memilih usaha yang sesuai dengan kemampuannya, bisa membuka usaha baru bagi yang belum punya usaha atau menambah modal bagi yang sudah punya usaha. Hal ini sesuai dengan teori Hasan dan Azis yang mengartikan pemberdayaan ekonomi sebagai penguatan faktor-faktor produksi yang dimiliki.³ Selain itu Edi Suharto menjelaskan arah dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dan untuk menjangkau sumber-sumber produktif yang dimungkinkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang atau jasa yang diperlukan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan⁴

Salah satu tujuan Jalin Matra PFK adalah memperluas akses rumah tangga sasaran dengan kepala rumah tangga perempuan terhadap usaha produktif untuk peningkatan aset usaha/ pendapatan keluarga. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan mekanisme dalam pelaksanaan program. Adapun mekanisme

² Pedoman Umum Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Jawa Timur Tahun 2019, hal.9

³ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: CV Nur Lina, 2018), hal. 143

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 58

pelaksanaan Jalin Matra PFK dalam PEDUM dimulai dari sosialisasi, pra rembug, rembug warga. Kemudian dilanjutkan dengan tahap klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan KRTP dan pengajuan pencairan Bantuan Keuangan Khusus. Setelah dana cair tahap selanjutnya adalah rembug Pokmas persiapan realisasi, pengadaan barang, kemudian penyerahan bantuan dan bimtek. Tahap akhir adalah pertanggungjawaban serta pengelolaan dan pelestarian program. Kegiatan-kegiatan dalam tahapan tersebut jika dikorelasikan dengan teori Rukminto Adi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Korelasi tahapan pemberdayaan Rukminto Adi dengan tahapan pelaksanaan Jalin Matra PFK

No.	Tahapan Pemberdayaan Rukminto Adi	No.	Tahapan Kegiatan Program Jalin Matra PFK
1.	Tahap persiapan	1.	Sosialisasi provinsi
		2.	Sosialisasi kabupaten
		3.	Pra rembug warga
		4.	Rembug warga
2.	Tahap <i>assesment</i>	5.	Verifikasi kelayakan KRTP
3.	Tahap perencanaan alternatif	6.	Pembentukan Pokmas
		7.	Klarifikasi dan identifikasi usulan kebutuhan KRTP
4.	Tahap formulasi aksi	8.	Pengajuan pencairan BKK
		9.	Rembug Pokmas persiapan realisasi
5.	Tahap pelaksanaan	10.	Pengadaan barang
		11.	Realisasi bantuan
		12.	Pengelolaan
6.	Tahap evaluasi	13.	Bimtek
		14.	<i>Monev</i>
7.	Tahap terminasi	15.	Pertanggungjawaban
		16.	Pelestarian program

Rukminto Adi menjelaskan terdapat tujuh tahapan dalam pemberdayaan yaitu tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap perencanaan alternative, tahap formulasi

aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi.⁵ Tahap yang pertama adalah tahap persiapan. Tahap ini pada Jalin Matra PFK diawali dengan sosialisasi ditingkat provinsi, kabupaten ataupun desa (diwadahi dalam forum rembuk warga) untuk memberi penjelasan terkait Program Jalin Matra PFK yang dilaksanakan di desa. Selain itu tahap persiapan di desa adalah pembentukan pengelola program yang diwadahi dalam forum pra rembuk warga.

Tahap kedua adalah *assessment* yang merupakan tahap identifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki sasaran untuk melihat kriteria kelayakan rumah tangga sasaran PFK. Terdapat beberapa acuan rumah tangga sasaran dinyatakan layak diantaranya adalah rumah tangga dengan status kesejahteraan 10% terendah (Desil 1) Basis Data Terpadu PPFM 2015 dan rumah tangga dengan KRTP (Kepala Rumah Tangga Perempuan) kemudian KRTP dengan kategori tersebut dipilah lagi dengan kriteria KRTP yaitu bercerai, suami meninggal atau KRTP yang ditinggal suami dalam waktu yang lama (minimal 6 bulan) dan tidak mendapatkan nafkah (diterlantarkan).⁶ Pada tahap ini KRTP yang tidak layak bisa diganti namun peergantian tidak boleh melebihi 50% dari kapasitas, kemudian pergantian disampaikan saat rembuk warga. Jumlah penerima bantuan di Desa Salakkembang adalah 18 KRTP, dari 18 tersebut terdapat pergantian 6 rumah tangga sasaran. Pergantian ini disebabkan karena KRTP termasuk dalam kriteria tidak layak yaitu meninggal dan statusnya sudah menikah yang mana kepala rumah tangganya masih mampu menghidupi keluarga.

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 206-207

⁶ Pedoman Umum Program Jalin Matra ,..., hal.15

Selanjutnya tahap ketiga adalah perencanaan alternatif program. Dalam hal ini pendamping desa mengajak warga berdiskusi terkait program dengan mengunjungi KRTP sat per satu atau pada Jalin Matra PFK tahap ini dinamakan tahap klarifikasi dan identifikasi kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan *door to door* sehingga peran pendamping desa penting dalam mendalami kebutuhan KRTP. Mayoritas penerima memiliki usaha ternak sehingga usulan kebutuhan awal terbanyak adalah ternak kambing. Untuk mewadai para KRTP ini kemudian dibentuk Pokmas yang bernama Kembang Salak.

Setelah mendapatkan usulan kebutuhan dari rumah tangga sasaran, tahap selanjutnya adalah pemformulasian rencana aksi, pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok merumuskan usulan-usulan yaitu dengan pembuatan proposal pengajuan dana yang akan ditujukan ke pihak penyandang dana. Dalam Jalin Matra PFK proposal disusun oleh pendamping desa yang difasilitasi pendamping kabupaten. Proposal pengajuan dana kemudian dikirim ke DPMD Provinsi. Kemudian pencairan dana dilakukan melalui RKD (Rekening Kas Desa) masing-masing desa. Sebelum dibelanjakan, sekretariat desa mengadakan rembug pokmas persiapan realisasi yang bertujuan untuk *mereview* kembali usulan bantuan dari para KRTP. Pada rembug ini terdapat dua pergantian usaha dari Rumah Tangga Sasaran (RTS). Hasil dari rembug Pokmas persiapan realisasi menjadi acuan dalam pengadaan barang bantuan rumah tangga sasaran.

Tahap kelima dalam pemberdayaan Rukminto Adi adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini TPK (Tim Pengelola Kegiatan) Jalin Matra PFK desa membelanjakan barang bantuan berdasarkan usulan akhir KRTP yang telah

disetujui bersama. Setelah dibelanjakan, barang direalisasikan kepada KRTP penerima Jalin Matra PFK. Penyerahan barang bantuan dilakukan bersama di Balai Desa Salakkembang. Dalam tahap pelaksanaan juga diadakan bimtek. Sasaran kegiatan ini adalah KRTP, Pendamping Desa, dan/atau *stakeholder* di tingkat Desa.⁷ Bimtek yang diberikan berupa pengolahan brownis dan nugget berbahan singkong oleh DPMD yang bertempat di Desa Tanjung yang diikuti dua perwakilan KRTP dan pendamping desa Salakkembang.

Setelah bantuan diterima dan dikelola secara mandiri oleh KRTP, selanjutnya adalah dilakukan evaluasi. Tahap keenam ini warga dilibatkan dalam proses pengawasan terhadap program yang sedang berjalan. Evaluasi proses digunakan untuk menilai sejauhmana pengelolaan usaha dari KRTP. DPMD Tulungagung melakukan *monev* 1 kali di bulan kedua setelah realisasi program secara insidental dengan mengambil 10 KRTP untuk dikunjungi. *Monitoring dan evaluasi* dari Pendamping Desa Salakkembang juga dilakukan 1 kali. Selanjutnya adalah pertanggungjawaban pemerintah desa secara publik dan administrasi atas program yang telah dijalankan.

Tahap ketujuh atau tahap terakhir pemberdayaan adalah terminasi, yang merupakan selesainya hubungan secara formal dengan KRTP sasaran. Dalam Jalin Matra PFK masing-masing desa diharapkan melakukan pelestarian program meski program sudah selesai oleh pihak pengelola. Pelestarian dapat melalui Dana Desa, APBDes atau dana yang lainnya. Namun kepedulian desa terhadap pelestarian program masih kurang. Secara non formal tahap terminasi belum

⁷*Ibid.*, hal. 42

benar-benar terjadi, karena pendamping desa sebenarnya masih memantau perkembangan usaha KRTP sasaran meski tidak secara langsung. Pemantauan dilakukan melalui masyarakat sekitar atau kegiatan keseharian yang ada. Hingga saat ini diketahui terdapat 16 usaha KRTP yang berkembang.

B. Pembahasan tentang Dampak Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) bagi KRTP di Desa Salakkembang

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam konsep Sumodiningrat mencakup peningkatan akses bantuan modal usaha.⁸ Pada Jalin Matra PFK bantuan yang diberikan dalam bentuk modal usaha produktif berupa barang senilai Rp. 2.500.000 dibelanjakan sesuai dengan usulan kebutuhan dari KRTP sasaran. Ketentuan rincian penggunaannya adalah 70% untuk kegiatan usaha ekonomi, 20% untuk usaha pendukung jika ada (jika tidak ada masuk sebagai usaha utama), dan 10% berupa bahan makanan (harus ada). Kebutuhan yang disesuaikan dengan keinginan atau usulan dari KRTP menjadikan program lebih bermanfaat dan sesuai sehingga KRTP memiliki peluang atau akses yang lebih besar kepada aset modalnya.

Pelaksanaan program yang baik tentu menghasilkan dampak yang baik bagi masyarakat. Namun, tidak memungkinkan juga untuk memberikan dampak negatif. Adapun dampak dari Program Jalin Matra PFK bagi KRTP sasaran di Desa Salakkembang yaitu.:

1. Dampak Positif
 - a. Menambah modal KRTP penerima

⁸ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi...*, hal. 146

Bantuan modal usaha senilai Rp. 2.500.000 dalam bentuk barang digunakan KRTP untuk pengembangan usaha. Tambahan aset modal sebagai stimulan agar KRTP lebih semangat mengelola usahanya karena tidak lain tujuan dari Jalin Matra PFK adalah memperluas akses Rumah Tangga Sasaran dengan KRTP terhadap usaha produktif untuk meningkatkan aset usaha/ pendapatan keluarga.⁹

b. Meningkatkan kemandirian masyarakat

KRTP di Desa Salakkembang dapat menentukan potensi apa yang bisa dikembangkan dalam dirinya sehingga usulan kebutuhan yang diterima dapat menambah permodalan bagi usaha Rumah Tangga Sasaran. Peningkatan kemandirian kelompok masyarakat ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif dan semakin kuatnya permodalan.¹⁰

KRTP penerima Jalin Matra PFK berusaha mengelola bantuan tersebut sehingga nantinya kebutuhan sehari-hari dapat ditunjang secara mandiri dari usaha yang dijalankan. Dengan begitu tercapai tujuan pemberdayaan dalam memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, serta sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.¹¹

⁹ Pedoman Umum Program Jalin Matra..., hal.9

¹⁰ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Bandung:UNPAD Press, 2016), hal. 16

¹¹ I Nyoman Sumaryadi, *Perencanaann Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hal. 114

c. Membantu meringankan kebutuhan sehari-hari

Bantuan Jalin Matra PFK bagi Rumah Tangga Sasaran selain dalam modal usaha juga terdapat bantuan pangan berupa beras, gula, minyak dan mie instan yang berguna untuk meringankan kebutuhan sehari-hari rumah tangga sasaran. Dengan begitu Jalin Matra PFK dapat membantu mendorong ketahanan sosial ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar.

2. Dampak Negatif

Program Jalin Matra PFK dalam pelaksanaannya juga memberikan dampak negatif bagi KRTP sasaran yaitu muncul kecemburuan sosial di masyarakat karena warga (selain penerima program) merasa berhak untuk memperoleh bantuan Jalin Matra PFK. Akibatnya salah seorang KRTP dengan usaha ternak kambing menjual barang bantuannya dan membagikan hasil penjualan kepada tetangganya.

C. Pembahasan tentang Keberhasilan Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) di Desa Salakkembang

Keberhasilan dari suatu program merupakan harapan semua pihak. Suatu program pemberdayaan keberhasilannya dapat dilihat melalui indikator-indikator tertentu. Adapun indikator keberhasilan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Rukminto Adi adalah sebagai berikut:¹²

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Usaha dalam meningkatkan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk

¹² Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah...*, hal. 16

miskin (dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia) berkembang.

3. Kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya semakin meningkat.
4. Peningkatan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapi sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan juga mengalami peningkatan. Ini ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Secara langsung keberhasilan pada Jalin Matra PFK dapat dilihat dari dampak yang dirasakan oleh Rumah Tangga Sasaran. Dari 5 indikator keberhasilan Rukminto Adi, Program Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang belum berhasil karena terdapat 2 indikator yang belum terpenuhi yaitu belum berkurangnya jumlah penduduk miskin dan usaha dalam meningkatkan pendapatan belum sepenuhnya berkembang. Berikut penjelasan terkait keberhasilan program, yaitu:

1. Jalin Matra PFK di Desa Salakkembang belum mengurangi jumlah penduduk miskin, karena kemiskinan di desa tersebut tahun 2020 masih tinggi dengan presentase 11,6% atau sebesar 264 penduduk (berdasarkan Basis Data Terpadu tahun 2020) dari 2.272 jiwa. Penerima bantuan Jalin Matra PFK juga terbatas hanya untuk rumah tangga miskin dengan Kepala Rumah Tangga

Perempuan yang datanya berdasarkan PBDT tahun 2015 (hanya terdapat 18 penerima) sehingga program ini belum efektif dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di Desa Salakkembang.

2. Usaha KRTP dari bantuan belum sepenuhnya berkembang karena terdapat dua KRTP yang usahanya tidak berkembang. Kategori berkembang disini adalah bantuan yang keberadaan barangnya sampai saat ini masih ada dan terdapat perkembangan dari usaha. Dua KRTP yang usahanya tidak berkembang yaitu satu KRTP dengan bantuan dijual dan satu KRTP dengan bantuan usaha yang tidak digunakan. Bantuan modal yang dijual ataupun tidak digunakan menunjukkan bahwa ushaa yang dijalankan tidak terdapat perkembangan sehingga keberhasilan program belum berhasil.
3. Terjadi peningkatan kepedulian masyarakat terhadap upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Ini ditunjukkan dari dampak negatif Jalin Matra PFK. Meskipun program ini menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat, namun kecemburuan sosial tersebut menandakan adanya kepedulian masyarakat terhadap program atau upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangga miskin di lingkungannya. Masyarakat menjadi semakin kritis terhadap program yang berjalan untuk pemberdayaan.
4. Indikator keempat, Jalin Matra PFK berhasil meningkatkan kemandirian masyarakat. Dengan bantuan yang diberikan, permodalan KRTP penerima menjadi semakin kuat sehingga program ini dapat membantu dalam mendorong ketahanan sosial ekonomi rumah tangga untuk memenuhi

kebutuhan dasarnya dan usaha yang dijalankan mampu berkembang sesuai yang diharapkan.

5. Pendapatan KRTP penerima mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang peneliti terima mayoritas penerima bantuan pendapatannya meningkat. Dari 18 KRTP penerima program di Desa Salakkembang, terdapat 17 KRTP yang pendapatannya meningkat dan 1 KRTP yang tidak terjadi peningkatan pendapatan dari bantuan usaha karena bantuan telah dijual. Terjadinya peningkatan ini menandakan KRTP akan mampu memenuhi kebutuhannya tanpa bergantung dari orang lain sehingga terjadi pemerataan kapasitas masyarakat dan pendapatan pada keluarga miskin.